

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS II DI SD SWASTA
SURYA BAKTI KECAMATAN MEDAN DELI KOTA MEDAN
TAHUN AJARAN 2020-2021**

Sri Ramadhani

STKIP Pangeran Antasari

Siti Rahmadhani Siregar

STKIP Pangeran Antasari

Alamat: Jl. Veteran No.1060/19, Helvetia, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20116 ; tlp: (061) 8461641

Korespondensi penulis: sramadhani1988@gmail.com

Abstract.

The purpose of this study was to determine whether there is an effect of environment-based learning on the learning outcomes of second grade students in thematic learning. The type of research in writing this thesis is experimental research with a quantitative approach. Data collection techniques used are observation and tests. The data analysis technique used is the formula t test. From the research results it is known that the value of learning outcomes in the control class obtained an average value of 63.1. With the highest score of 80 and the lowest score of 50. Meanwhile, in the experimental class, the average value was 76.6. With the highest score of 90 and the lowest score of 65. Thus it can be concluded that there is an influence of environment-based learning on learning outcomes about objects and their use in thematic learning of class V students. This can be seen from the data analysis obtained by a t value of 5.362 with a significance of 0.000. By using t table of 1,693. based on these data, the t count is $5.362 > t$ table is 1.720 and the significance is $0.000 < 0.005$.

Keywords: *Environmental Based Learning, Thematic.*

Abstrak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas II pada pembelajaran tematik. Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan rumus t tes. Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai hasil belajar pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,1. Dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,6. Dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar tentang benda dan kegunaannya dalam pembelajaran tematik siswa kelas V. Hal ini dapat dilihat dari analisis data diperoleh nilai t sebesar 5,362 dengan signifikansi 0.000. Dengan menggunakan t tabel sebesar 1.693. berdasarkan data tersebut maka t hitung $5,362 > t$ tabel 1,720 dan signifikansi $0.000 < 0.005$.

Kata kunci: *Pembelajaran Berbasis Lingkungan, Tematik.*

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Perubahan dalam pendidikan erat sekali kaitannya dengan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru di lapangan.

Menurut Trianto (2019:49), Agar bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas, maka proses belajar mengajar yang berkualitas menjadi sesuatu yang penting. Kedudukan siswa menjadi titik pusat proses pembelajaran. Siswa harus dipandang sebagai subjek dan objek pendidikan. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran harus dialami oleh setiap siswa. Pembelajaran tidak hanya menekankan kepada apa yang dipelajari, tetapi juga menekankan kepada keaktifan siswa dalam memperoleh informasi .

Menurut Mulyasa (dalam Rahmawati, 2021:13) Pendekatan lingkungan ialah pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Penerapan pembelajaran yang berbasis lingkungan diharapkan siswa mampu mengaitkan pelajaran dengan kenyataan, mengaitkan hubungan antar pelajaran yang mereka terima, juga dapat mengaitkan dengan pemahaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. Dengan pembelajaran yang berbasis lingkungan siswa belajar tidak hanya dengan mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dengan melihat, menyentuh, merasakan, dan mengikuti keseluruhan proses dari setiap pembelajaran. Hal ini sangat sejalan karena berdasarkan teori Gestalt (*insightful learning theory*) yang dimuat oleh Sumiati dan Asra (dalam primayana 2019:74), belajar pada hakekatnya merupakan hasil dari proses interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Belajar tidak hanya semata-mata sebagai suatu upaya dalam merespons suatu stimulus. Tetapi lebih daripada itu, belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami, mengerjakan, dan memahami belajar melalui proses (*learning by process*).

Pendidikan di lingkungan luar bukan berarti sekedar memindahkan proses pembelajaran ke luar kelas, melainkan pemanfaatan lingkungan yang ada sebagai obyek dalam pembelajaran. Aktivitas pembelajaran dapat berupa permainan, olah raga, eksperimen, diskusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan. Dalam kegiatan ini siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang terkandung di dalam berbagai kegiatan tersebut, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan bertahan lama dalam ingatan siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal pada kelas II SD Swasta Surya Bakti Kecamatan Medan Deli Kota Medan ada beberapa permasalahan yang terjadi yaitu 1) Nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) Gasal tahun pelajaran 2020/2021 nilainya masih tergolong rendah dan dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Rendahnya nilai rata-rata kelas tersebut disebabkan karena siswa kurang memahami konsep yang diajarkan oleh guru, karena guru lebih banyak dengan hafalan. 2) pembelajaran terkesan membosankan sebab metode klasik cenderung menjadi acuan utama dalam mengajar dan 3) Guru masih kurang lingkungan sebagai sumber belajar.

Dari pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa, dengan kata lain siswa hanya menerima secara konsep (kognitif) pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan guru belum memahami secara utuh pengertian belajar di luar kelas serta kurang mengerti arti pentingnya mengajar di luar kelas, sehingga metode mengajar klasik selalu menjadi acuan utamanya dalam mengajar di kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka judul penelitian ini yaitu: “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II di SD Swasta Surya Bakti Kecamatan Medan Deli Kota Medan Tahun Ajaran 2020-2021”

KAJIAN TEORITIS

Hakikat Pembelajaran Tematik

Menurut Sulistyorini (2017:30), Mengemukakan bahwan Tujuan pembelajaran tematik di SD/MI agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep materi yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam semesta memecahkan masalah dan membuat keputusan,
5. Meningkatkan untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Selain beberapa kelebihan yang telah dipaparkan, pembelajaran tematik juga memiliki beberapa kelemahan, karena guru selalu dituntut untuk mampu mendesain dan mengembangkan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran yang menarik. Meskipun demikian, kenyataannya masih banyak guru mengalami kendala dalam mengadakan inovasi-inovasi pembelajaran baik dalam segi metode, pendekatan, media pembelajaran, maupun dalam memberikan penguatan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Menurut Undang-Undang No. 32 tahun 2009 lingkungan merupakan suatu kesatuan antara ruang dengan semua daya, benda, keadaan, dan makhluk hidup yang di dalamnya terdapat manusia beserta perilakunya yang berpengaruh terhadap kelangsungan dan kesejahteraan makhluk hidup di dalamnya. Binti Maunah (2009 : 177) memaparkan bahwa lingkungan (*environment*) mencakup alam beserta semua kondisi yang berpengaruh terhadap tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan suatu makhluk hidup.

Selanjutnya Suyitno, dkk. (dalam Hasanah :2021) bahwa proses pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik dan menjadikan alam sekitar kehidupan siswa sebagai media, agar proses tersebut dapat mendorong munculnya motivasi belajar dalam diri siswa. Ketika pembelajaran sesuai dengan kebutuhan para siswa, maka para siswa akan memiliki semangat belajar dengan cara mencari pengetahuan yang mereka butuhkan secara aktif. Namun, sampai saat ini pemanfaatan lingkungan sebagai media atau pun sumber belajar masih sangat kurang terutama di sekolah dasar Padahal pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sangat penting diterapkan di sekolah dasar

Berdasarkan penuturan dari beberapa ahli mengenai lingkungan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekeliling makhluk hidup, baik berupa benda hidup maupun benda mati yang saling berkaitan satu sama lain. Pentingnya lingkungan dalam kelangsunga makhluk hidup, maka dibuthkan adanya pelestarian berbagai sumber daya serta keseimbangan komponen yang ada di dalamnya .

Konsep Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dikerjakan oleh individu agar mendapatkan suatu perubahan dalam perilaku baru yang menyeluruh, sebagai hasil dari pengalaman individu tersebut dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar diartikan sebagai modifikasi atau peneguhan perilaku yang diperoleh dari pengalaman. Belajar bukanlah sebagai suatu hasil dan

juga bukan merupakan tujuan, sejatinya belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses. Belajar bukan sebatas mengingat atau menghafal, tetapi dalam belajar harus ada sesuatu yang dialami atau harus terjadi proses mengalami sesuatu.

Selain Jan Lighthart, banyak tokoh pendidikan berpandangan bahwa lingkungan mempunyai peran penting dan dapat dimanfaatkan sebagai landasan untuk menciptakan ide-ide mendidik. J.J Rousseau dengan hipotesis "kembali ke alam" mengemukakan bahwa alam berpengaruh penting terhadap perkembangan anak.

Menurut Oemar (2007:194) untuk mewujudkan pendidikan yang diharapkan, maka dibutuhkan lingkungan yang nyaman, asri, dan menyenangkan sehingga anak dapat tumbuh sebagai manusia yang baik.

Pembelajaran berbasis alam atau lingkungan merupakan pembelajaran yang memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber pembelajaran. Lingkungan sekitar dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas, rekreasi, serta melakukan berbagai inovasi-inovasi, sehingga siswa dengan bebas mampu mengembangkan pikirannya. Dengan kata lain, lingkungan alam sekitar dapat berfungsi sebagai laboratorium, tempat untuk melakukan eksplorasi, eksperimen, dan sarana untuk mendapatkan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.

Hasil Belajar

Sudjana (dalam Irmawati 2019:109) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku yang dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu: (1) pengetahuan atau ingatan; (2) pemahaman; (3) aplikasi; (4) analisis; (5) sintesis; dan (6) evaluasi. Pada ranah afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu: (1) penerimaan; (2) jawaban atau reaksi; (3) penilaian; (4) organisasi; dan (5) internalisasi.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tentang pengertian hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa setelah melalui tahapan perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Perubahan perilaku yang diperoleh siswa relatif positif dan permanen.

Konsep Benda dan Kegunaannya di Kelas II SD

Konsep benda dan kegunaannya dapat dibedakan dalam bentuk, wujud dan kegunaannya. Benda itu sendiri dapat diurai dalam konsep jatuh, dipukul, dibelah maupun ditekan. Sehingga benda dapat berubah jika perlakuan gaya diberikan terhadap benda tersebut. Wujud dapat berubah jika dipanaskan maupun didinginkan. Sebagai contoh peratiwa mencair dan membeku. Dari perlakuan benda dan wujudnya tersebut diurai suatu kegunaan yang terdapat pada materi benda tersebut, baik padat maupun cair.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Adapun jenis desain yang digunakan oleh peneliti ialah Pretest and Posttest One Group Design. Pada desain ini sampel diberi Pretest terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberi perlakuan, kemudian diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

O1 X O2

Gambar 3.1. Rancangan Penelitian

Keterangan :

O1 : Pre-Test diberikan sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan

O2 : Post-Test diberikan setelah diberikan perlakuan

Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Swasta Surya Bakti yang berada di Jalan Perunggu Kelurahan Kota Bangun Kecamatan Deli Kota Medan Sumatera Utara, 20243 .

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Maret sampai dengan Mei 2020. Waktu penelitian ini dihitung dari pengajuan judul sampai penelitian terselesaikan dalam bentuk skripsi.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi juga dapat diartikan objek yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi targetnya adalah siswa kelas II SD Swasta Surya Bakti Kecamatan Medan

Deli Kota Medan.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas IIA dan IIB SD Swasta Surya Bakti Kecamatan Medan Deli Kota Medan. dengan teknik pengambilan sampel (*total sampling*) sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*.

Tabel 1
Sampel penelitian

NO	Kelas	Jumlah
1	IIA	21 Orang
2	IIB	21 Orang
Jumlah		42 Orang

Tabel 2
Nonequivalent Control Group Posttest Design

Kelompok	Pre Tes	Perlakuan (X)	Tes akhir
Eksperimen	T1	X	T2
Control	T1	-	T2

Keterangan :

T1 : *Posstest* kelas eksperimen

T2 : *Posstest* kelas kontrol

X : Pembelajaran IPA kelas eksperimen dengan pembelajaran berbasislingkungan

- : Pembelajaran IPA kelas kontrol dengan pembelajaran bebasis kelas

Teknik Analisis Data

Analisis Data

Untuk menganalisis data menggunakan uji t-tes parametris varians.

Adapun rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel ke-1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel ke-

$n_1 \& n_2$ = Jumlah sampel

s^2 $\bar{1}$ Varians sampel ke- 1

s^2 $\bar{1}$ Varian sampel ke-2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Data nilai siswa

a. Nilai pre tes

Berikut disajikan nilai pre tes kelas eksperimen kelas II A

Tabel 4.1
Data Nilai Hasil Pre Tes kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai
1	AFR	65
2	AS	30
3	CAG	40
4	DF	30
5	DP	60
6	DKR	25
7	FA	35
8	JK	20
9	RR	60
10	RW	35
11	SR	40
12	SB	45
13	PS	40
14	PM	50
15	NI	20
16	NJL	25
17	NC	25
18	UPD	35
19	ZF	45
20	ZAH	35
21	ZR	55
	JUMLAH	785
	RATA-RATA	37,38
	NILAI TERTINGGI	65
	NILAI TERENDAH	20

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui nilai pre tes siswa kelas IIA pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 37,38. Dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 20. Selanjutnya berikut disajikan nilai pre tes kelas kontrol kelas II B:

Tabel 4.2
Data Nilai Pres Tes kelas Kontrol

No	Nama	Nilai
1	ARH	35
2	AZ	25
3	FNZ	40
4	LHM	25
5	LH	60
6	MHA	35
7	MR	30
8	MAR	30
9	MISBJ	45
10	NSR	45
11	NS	45
12	NN	35
13	N	35
14	PM	55
15	RI	30
16	RKA	60
17	SA	30
18	SAH	40
19	SMK	40
20	SAM	25
21	MAN	35
	JUMLAH	800
	RATA-RATA	38,09
	NILAI TERTINGGI	60
	NILAI TERENDAH	25

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui nilai pre tes siswa kelas IIA pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 38,09. Dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 25.

b. Nilai Pos tes

Berikut disajikan nilai pos tes kelas Eksperimen kelas IIA:

Tabel 4.3
Daftar Nilai Hasil Pos Tes Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai
1	AFR	80
2	AS	75
3	CAG	70
4	DF	90
5	DP	70
6	DKR	80
7	FA	75
8	JK	75
9	RR	85
10	RW	80
11	SR	70

12	SB	75
13	PS	65
14	PM	85
15	NI	70
16	NJL	75
17	NC	80
18	UPD	65
19	ZF	80
20	ZAH	90
21	ZR	75
	JUMLAH	1.610
	RATA-RATA	76,6
	NILAI TERTINGGI	90
	NILAI TERENDAH	65

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui nilai pos tes siswa kelas IIA pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,6. Dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65. Berikut disajikan nilai pos tes kelas kontrol kelas IIB:

Tabel 4.4
Data Nilai Pos Tes kelas Kontrol

No	Nama	Nilai
1	ARH	55
2	AZ	75
3	FNZ	50
4	LHM	60
5	LH	70
6	MHA	55
7	MR	60
8	MAR	65
9	MISBJ	50
10	NSR	65
11	NS	70
12	NN	55
13	N	60
14	PM	75
15	RI	55
16	RKA	65
17	SA	80
18	SAH	60
19	SMK	65
20	SAM	55
21	MAN	80
	JUMLAH	1.325
	RATA-RATA	63,1
	NILAI TERTINGGI	80
	NILAI TERENDAH	50

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui nilai post tes siswakeselas IIB pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,1. Dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50.

2. Analisis Data

a. Uji Pra Syarat

1) Uji Normalitas

Data dari hasil posttest peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Uji Normalitas Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.164	21	.145	.943	21	.248
Kontrol	.156	21	.197	.930	21	.137

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa nilai pada kelas eksperimen dengan taraf signifikansi $0,248 > 0,05$. Dan pada kelas kontrol diperoleh nilai dengan taraf signifikansi $0,137 > 0,05$. Maka dalam penelitian ini kedua data berasal dari data yang berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Adapun hasil uji homogenitas nilai hasil post tes adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1.697	1	40	.200
	Based on Median	1.296	1	40	.262
	Based on Median and with adjusted df	1.296	1	37.771	.262
	Based on trimmed mean	1.687	1	40	.201

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa pengujian dengan statistik diperoleh signifikansi 0.200 hasil tersebut > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian di atas homogen.

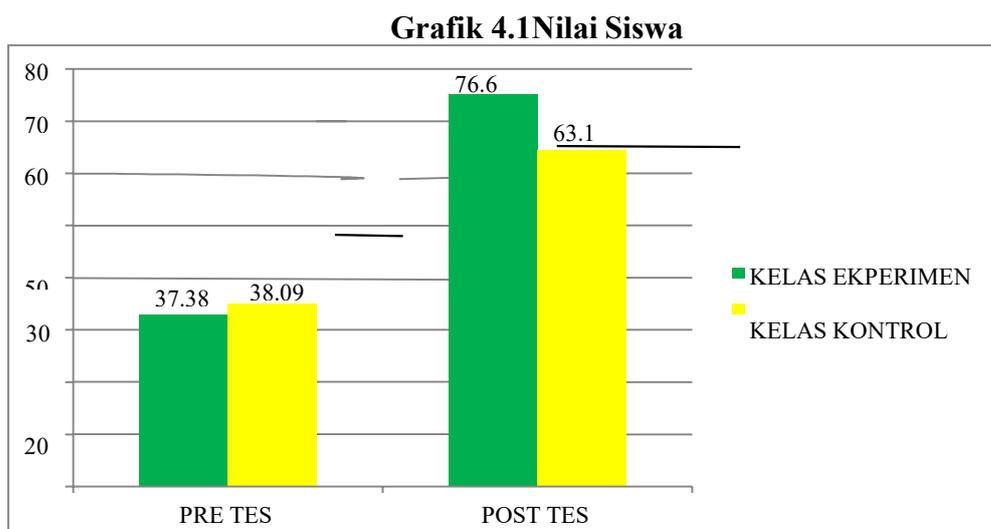
3) Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar tentang benda dan kegunaannya dalam pembelajaran tematik Siswa Kelas II SD Swasta Surya Bakti Kecamatan Medan Deli Kota Medan. Untuk menguji hipotesis ini dilakukan uji t pada nilai pos tes. Berikut disajikan data hasil uji t:

Tabel 4.7
Uji Hipotesis
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Equal variances assumed	1.697	.200	5.362	40	.000	13.571	2.531	8.456	18.687
Equal variances not assumed			5.362	37.748	.000	13.571	2.531	8.447	18.696

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t sebesar 4,415 dengan signifikansi 0.000. Dengan menggunakan t tabel sebesar 1.720. Berdasarkan data tersebut maka t hitung 5.362 > t tabel 1.720. Kemudian signifikansi 0.000 < 0.005 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, hal ini berarti terdapat pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar tentang benda dan kegunaannya dalam pembelajaran tematik Siswa Kelas II SD Swasta Surya Bakti Kecamatan Medan Deli Kota Medan. Selanjutnya perbedaan nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat digambarkan pada grafik berikut ini:



Nilai pre tes pada kelas kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 37,38 dan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 38,09. Selanjutnya pada nilai post tes kelas

ekperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,6 sedangkan nilai pos tes pada kelas kontrol lebih rendah yaitu 63,1.

Pembahasan

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar tentang benda dan kegunaannya dalam pembelajaran tematik siswa kelas II SD Swasta Surya Bakti Kecamatan Medan Deli Kota Medan dalam penelitian ini berjalan dengan baik. Dalam arti, peserta didik aktif melakukan kegiatan belajar dengan kegiatan memecahkan masalah dari masalah yang telah disajikan. Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, membuat jawaban sementara atas permasalahan yang disajikan dengan mengumpulkan data, mengajukan solusi terhadap masalah yang disajikan, dan menyimpulkan dengan membuat peta konsep yang kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Selanjutnya pada akhir penelitian dilakukan pos tes untuk mengetahui hasil belajar dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,1. Dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Sedangkan pada kelas ekperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,6. Dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65.

Nilai hasil pos tes ini selanjutnya dianalisis dengan melakukan uji t menggunakan bantuan SPSS 25.00. Dari hasil analisis data diperoleh nilai t sebesar 5.362 dengan signifikansi 0.000. Dengan menggunakan t tabel sebesar 1.720. berdasarkan data tersebut maka $t_{hitung} 5.362 > t_{tabel} 1.720$. Kemudian signifikansi $0.000 < 0.005$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini terdapat terdapat pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar tentang benda dan kegunaannya dalam pembelajaran tematik siswa kelas II SD Swasta Surya Bakti Kecamatan Medan Deli Kota Medan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar tentang benda dan kegunaannya dalam pembelajaran tematik siswa kelas II SD Swasta Surya Bakti Kecamatan Medan Deli Kota Medan. Hal ini dapat dilihat dari analisis data diperoleh nilai t sebesar 5.362 dengan signifikansi 0.000. Dengan menggunakan t tabel sebesar 1.720. berdasarkan data tersebut maka $t_{hitung} 5.362 > t_{tabel} 1.720$ dan signifikansi $0.000 < 0.005$ Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan hasil belajar

tentang benda dan kegunaannya dalam pembelajaran tematik siswa kelas II SD Swasta Surya Bakti Kecamatan Medan Deli Kota Medan.

DAFTAR REFERENSI

Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017), 9-27.

Binti Maunah, Landasan Pendidikan (Yogyakarta: Teras. 2009), 177.

Endang Winarni, Inovasi dalam Pembelajaran IPA. (Bengkulu:Unit penerbitan FKIP UNIB, 2017), 107.

Gunawan, Mahir Menguasai SPSS, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 46.

Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 194.

Hasanah, Enung. 2021 "Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan di Sekolah Dasar 07 Pekat NTB." Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol.4, NO.2, Hal: 272-281.

Hamzah B. Uno. Model Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2019),57.

Herfin Purnamawati. 2021 "Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sekitar Sekolah Pada Siswa Kelas V SDN Deyangan 2," Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.p, Hal: 2.

Husamah. Pembelajaran Luar kelas Outdoor Learning. (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 5,8-10.

Irmawati, M., Rukli Rukli, and Baharullah Baharullah. 2019 "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Discovery Learning Berbasis GRANDER di Sekolah Dasar." Edumaspul: Jurnal Pendidikan Vol.3 NO.2, Hal: 109-110.

Isjoni. 2011. Model Pembelajaran Anak Usia Dini. Alfabeta, Bandung.

Kasmini, L., Munandar, H., & Linda, H. 2020. Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Kontekstual Di Kelas VI B SD Negeri 16 Banda Aceh. Jurnal Tunas Bangsa, Vol.7 NO.1, Hal: 43-45.

Luh Putu Sukhadeni Dkk. 2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Gugus Budi Utomo Denpasar Timur. Vol.2 NO.1.

Mustaqim dan Abdul Wahib. Psikologi Pendidikan. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 60.

Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 220.

Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Bandung: Rosda, 2019), 67.

- Octavia, Shilphy A. 2020. Model-model pembelajaran. Deepublish.
- Primayana, K. H., Lasmawan, I. W., & Adnyana, P. B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, Vol.9 NO.2, Hal 72-79.
- Rahmawati, E. 2021. “Pengaruh Model Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Pada Tema 7 Subtema 3 Kelas I SD”. *Jurnal Primary (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar dan Humaniora)*, Vol.2 NO.1, Hal: 12-18.
- Rifa’i, A. & Anni C. T. 2016. Psikologi Pendidikan. Semarang: Unnes Press.
- Rosma Hartiny Sams, Model Penelitian Tindakan Kelas (Yogyakarta: Teras, 2017),31.
- Rully I. & Poppy Y., Metodologi Penelitian (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 399
- Rusman, M. Pd. Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Prenada Media, 2017. Hal: 140-268
- Sri Sulistyorini, Pembelajaran IPA Sekolah Dasar (Jogyakarta: Tiara Wacana, 2017), 30 & 49.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019, (34,130,223).
- Sugiyono, 2015. Metode penelitian dan pengembangan. Bandung:Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002),249.
- Susanto, A. 2016. Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar. Prenadamedia.
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 13.
- Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2019), 61.
- Titik Setyoningsih. 2017. “Pengelolaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Di SMPN 1 Gabus-Grobongan,” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 12, hal: 2.
- Trianto. Model Pembelajaran Terpadu. (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2019), 142.
- Unik Fepriyanti, Novan Ardy Wiyani. 2020. “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Keluarga Petani di MI Ma’arif NU Karanggedang 2 Purbalingga”, *Jurnal Kependidikan* Vol. 8 NO.2, Hal: 192-193.